

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan penerapan agen pengendalian hayati (APH) dalam program P4 di Kelompok Tani Askel di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto, Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pada Kelompok Tani Askel dalam penerapan Agen Pengendalian Hayati (APH) pada usaha tani mereka didapatkan bahwa dalam perbanyakan APH dapat dikategorikan tinggi sedangkan untuk pengaplikasian APH pada usaha tani mereka dikategorikan sangat rendah. Beberapa faktor yang menghambat tingkat adopsi petani dalam menerapkan APH pada usaha tani mereka adalah adanya biaya yang dikeluarkan dalam proses perbanyakan APH, kurangnya minat dan partisipasi anggota Kelompok Tani Askel, sulitnya petani dalam menentukan jumlah takaran dosis dalam mengaplikasikan APH pada usaha tani mereka, serta cenderung lebih nyaman berusaha tani sesuai dengan yang diturunkan dari orang tua mereka sehingga membuat proses pengadopsian inovasi APH tersebut menjadi terhambat.

### **B. Saran**

Adapun saran peneliti dalam pembahasan penerapan pengendalian hayati (APH) di Kelompok Tani Askel adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama, diharapkan mampu pada tahap cakupan lebih luas bukan hanya di Kelurahan Koto Panjang Ikua Koto melainkan dalam Kecamatan Koto Tengah.
2. Berdasarkan kesimpulan yang didapat di atas dianjurkan kepada seluruh anggota kelompok tani Khususnya pada Kelompok Tani Askel agar lebih aktif dalam menjalankan kegiatan baik itu perbanyakan, maupun pengaplikasian Agen Pengendali Hayati (APH).
3. Pada penerapan Agen Pengendalian Hayati (APH) di Kelompok Tani Askel, memiliki skor terendah dalam pengaplikasian Agen Pengendali Hayati (APH) dengan skor sebesar 3 dengan persentase 4% dikategorikan sangat

rendah, alangkah baiknya dalam penerapan Agen Pengendali Hayati (APH) di anggota Kelompok Tani Askel juga melakukan pengaplikasian APH tidak hanya dalam perbanyakan.



